

**REPRESENTASI MAKNA AYAT AL-QUR'AN:
STUDI ANALISIS KONTEN QS. AR-RUM (30): 21
DI MEDIA SOSIAL**



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:
NABILA ALIFA ALFAWAID
NIM. 21105030069

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN NOTA DINAS SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum W'r. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nabila Alifa Alfawaid

NIM : 21105030069

Judul Skripsi : "Representasi Makna Ayat Al-Qur'an: Studi Analisis Konten QS. Ar-Rum (30): 21 di Media Sosial"

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dengan ini kami berharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 06 Desember 2024

Pembimbing,



Dr. Mahbub Ghozali
NIP. 19870414 201903 1 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Alifa Alfawaid
NIM : 21105030069
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Desa Ngares, Kec. Trenggalek, Kab. Trenggalek, Jawa Timur
Judul Skripsi : "Representasi Makna Ayat Al-Qur'an: Studi Analisis Konten QS. Ar-Rum
(30): 21 di Media Sosial"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
 2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.
- Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 07 Desember 2024

Saya yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN
YOGYAKARTA



Nabila Alifa Alfawaid
NIM. 21105030069

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Alifa Alfawaid
NIM : 21105030069
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya), apabila suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran Ridho Allah SWT tanpa paksaan dari pihak manapun

Yogyakarta, 07 Desember 2024

Saya yang Menyatakan,



Nabila Alifa Alfawaid
NIM. 21105030069

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2157/Un.02/DU/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI MAKNA AYAT AL-QUR'AN: STUDI ANALISIS KONTEN QS. AR-RUM (30): 21
DI MEDIA SOSIAL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NABILA ALIFA ALFAWAID
Nomor Induk Mahasiswa : 21105030069
Telah diujikan pada : Rabu, 18 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 678078427158e

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED



Valid ID: 67764d1dc7217

Penguji II

Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.
SIGNED



Valid ID: 67873c220e441

Penguji III

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 6789d09388b36

Yogyakarta, 18 Desember 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

MOTTO

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ ۚ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

“Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya.”

(QS. Yasin (36): 40)

“Tuhan tau waktu yang tepat, tempat yang tepat, dan jawaban yang tepat untuk semua doa-doa kita”

(Rony Parulian)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk

Kedua orang tua tercinta, Ayah Safa' Antoni dan Ibu Ida Isnawati yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, cinta, motivasi, dan dukungan, baik dalam bentuk moril maupun materil, serta doa terbaik yang setiap malam selalu dipanjatkan untuk kebaikan saya.

Para guru yang dengan sabar memberikan ilmu dan membimbing penulis dimanapun berada.

Kepada almamater tercinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menjadi tempat saya bertumbuh dan belajar banyak hal.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi al-alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT. atas limpahan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Representasi Makna Ayat Al-Qur’an: Studi Analisis Konten QS. Ar-Rum (30): 21 di Media Sosial” ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada suri teladan kita, baginda Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini melibatkan banyak bantuan dan dukungan dari banyak pihak, sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dari hati yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Mahbub Ghozali, selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus sebagai Dosen Penasehat Akademik (DPA) dan Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) penulis yang telah membimbing dan mendampingi dari awal penyusunan ide hingga penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas ilmu, arahan, saran, dan masukan yang diberikan selama

penyusunan skripsi. Semoga keikhlasan dan kesabarannya dalam membimbing penulis dicatat sebagai amal baik oleh Allah SWT. Aamiin.

4. Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M. Hum., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Seluruh dosen prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu urusan administrasi penulis.
7. Kedua orangtua yang penulis cintai, ayahanda Safa' Antoni dan Ibunda Ida Isnawati yang selalu memanjatkan doa untuk kebaikan penulis, berikut dengan teladan, motivasi, serta dukungan lahir dan batin untuk kelancaran proses pendidikan yang penulis tempuh. Tidak lupa terima kasih untuk kedua adik tersayang, Nadhiva Mahira Alfawaid dan Nabhan Ahmad Fahim Alfawaid. Semoga Allah senantiasa melindungi keluarga kami. Tolong hidup lebih lama untuk terus kebersamai proses kehidupan penulis.
8. Keluarga besar penulis dimanapun berada. Khususnya untuk (alm.) Kakung Sjamsuri, yang sangat berharap penulis dapat segera lulus. Terima kasih juga untuk Uti Masruroh, Mbah Uti Indiyah dan (alm.) Mbah Abu Soedjak yang selalu mencurahkan perhatian dan mendukung cucunya.

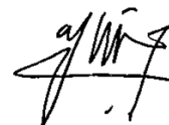
9. Pengasuh Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Bapak KH. Jalal Suyuthi dan Ibunda Nyai Hj. Nelly Umi Halimah beserta keluarga. Terima kasih kepada beliau semua atas segala ilmu dan cinta yang diberikan kepada santrinya.
10. Teman-teman pondok pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Para penghuni lorong asrama *Muzna* yang selalu membagikan cerita, kebahagiaan, serta keseruan di rumah kedua penulis. Terima kasih juga kepada Wirda dan Zatta yang telah kebersamai kehidupan penulis selama di Jogja.
11. Teman-teman prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 21, para Quranaa' yang telah kebersamai masa pendidikan penulis di kampus. Terkhusus untuk Elly, Ittaqi, Almiera, dan Mba Zulfa yang banyak membantu selama perkuliahan. Ely yang kosnya sering dijadikan posko kumpul, Ittaqi yang menjadi *partner* berburu kuliner dan tempat baru di Jogja, Almiera dan Zulfa yang menjadi *partner* berangkat kuliah bareng. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
12. Teman-teman KKN angkatan 114 kelompok 264 desa Kamulan, Annida, Fatima, Muna, Jihan, Naila, Azam, Rizqi, Fuad, dan Robi. Terima kasih atas cerita, keseruan, ilmu, dan banyak pengalaman baru yang kalian bagikan kepada penulis. Kehadiran kalian memberikan warna tersendiri bagi hidup penulis, ditengah kerumitan penyusunan skripsi ini. Semoga pertemanan kita sampai surga Allah. Aamiin.
13. Teman-teman alumni MANPK MAN 4 Jombang yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih tetap memberikan *support* dan semangat kepada penulis, meskipun dalam radar yang jauh. Terima kasih tetap mendengarkan

keluh kesah penulis selama penyusunan skripsi dan mari terus berbagi kabar meskipun tidak secara langsung. Terkhusus untuk Balgis, Zalfa, terima kasih banyak. Terima kasih juga untuk teman-teman alumni yang sama-sama berjuang di kota ini, terutama untuk Tata dan Tasya. Semoga kita semua sukses. Aamiin.

14. Teruntuk sosok lelaki yang belum penulis ketahui pastinya, tetapi sudah tertulis jelas di *lauhul mahfudz* untuk saya. Terima kasih telah menjadi salah satu alasan untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai bentuk memantaskan diri. Semoga Allah SWT. mempermudah jalan kita untuk saling bertemu, melengkapi, dan menjalani kehidupan bersama dalam ridha-Nya.
15. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
16. Terakhir, saya ingin berterima kasih kepada diri sendiri. Terima kasih atas usahanya dalam menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan target. Meskipun banyak mengeluh, terima kasih telah kuat dan terus berusaha percaya pada kemampuan diri sendiri. Semoga Allah selalu melindungi langkahmu. Aamiin.

Yogyakarta, 10 Desember 2024

Penulis,



Nabila Alifa Alfawaid

21105030069

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang berpedoman kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa>'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet

س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha

ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap terjadi karena adanya *tasydid*:

- عِدَّةٌ ditulis *‘iddah*
- مُتَقَدِّمِينَ ditulis *mutaqaddimin*

C. Vokal

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◻	Fathah	a	a
◻	Kasrah	i	i
◻	Dammah	u	u

- كَتَبَ ditulis *kataba*
- فَعَلَ ditulis *fa’`ala*

2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَا...	Fathah dan wau	au	a dan u

- سُئِلَ ditulis *suila*
- كَيْفَ ditulis *kaifa*
- حَوْلَ ditulis *haula*

D. Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

- قَالَ ditulis *qāla*
- رَمَى ditulis *ramā*
- قِيلَ ditulis *qīla*
- يَقُولُ ditulis *yaqūlu*

E. Ta' Marbutah

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

- طَلْحَةُ ditulis *talhah*
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ ditulis *al-madīnah al-munawwarah*

F. Kata Sandang

1. Kata sandang yang diikuti huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- الرَّجُلُ ditulis *ar-rajulu*
- الشَّمْسُ ditulis *asy-syamsu*

2. Kata sandang yang diikuti huruf Qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

- الْقَلَمُ ditulis *al-qalamu*
- الْجَلَالُ ditulis *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof.

- تَأْخُذُ ditulis *ta'khuẓu*
- شَيْءٍ ditulis *syai'un*
- النَّوْءُ ditulis *an-nau'u*
- إِنَّ ditulis *inna*

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Di era modern ini, penggunaan media sosial sangat merambak dan tentu mempengaruhi kehidupan manusia. Pengaruh ini juga memberikan dampak pada perkembangan kajian Al-Qur'an. Beberapa konten terlihat menampilkan pemaknaan ayat. Fenomena ini dapat membuka peluang bagi berkembangnya pemahaman keagamaan yang lebih inklusif, tetapi di sisi lain juga memunculkan tantangan baru terkait respon penerimaan audiens dan perbedaan cakupan ayat yang digunakan untuk menopang tema tertentu. Salah satu ayat yang sering menjadi tema konten di media sosial adalah QS. Ar-Rum (30): 21. Ayat ini merupakan salah satu ayat yang sering dikaitkan dengan pernikahan maupun pasangan. Salah satu bentuk kuasa Allah adalah dengan dihidirkannya pasangan bagi hamba-Nya. Penelitian ini akan menjawab pertanyaan tentang 1.) Bagaimana representasi QS. Ar-Rum (30): 21 yang muncul dari berbagai konten di media sosial platform Instagram dan TikTok? 2.) Bagaimana faktor *encoding-decoding* mempengaruhi representasi QS. Ar-Rum (30): 21 di media sosial *platform* Instagram dan TikTok?

Dalam penelitian ini menggunakan teori representasi dan model encoding-decoding Stuart Hall, yang digunakan untuk menganalisis bagaimana model representasi makna QS. Ar-Rum (30): 21 di media sosial, mulai dari proses produksi, penyampaian makna, hingga penerimaan makna oleh audiens. Data dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dari penelitian ini bersumber dari postingan di media sosial Instagram dan TikTok yang mengangkat tema QS. Ar-Rum (30): 21. Sedangkan, data sekunder meliputi berbagai kitab tafsir Al-Quran seperti *Tafsir Ibnu Katsir*, *Tafsir Al-Misbah*, *Tafsir Ath-Thabari*, dan *Tafsir Al-Maraghi*, serta literatur pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian ini dalam kelimuan tafsir Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode deskriptif-analisis, penulis dapat memaparkan data secara detail dan mendalam dan komprehensif tentang bagaimana ayat ini dipahami dan direspon oleh pengguna media sosial di era digital.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan telaah yang telah dilakukan penulis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa representasi QS. Ar-Rum (30): 21 di media sosial Instagram dan TikTok menciptakan beragam fokus tema yang diangkat pada tiap konten, yang dipengaruhi oleh gaya visual dan narasi teks yang dipilih oleh pembuat konten. Selain itu, representasi QS. Ar-Rum (30): 21 di media sosial Instagram dan TikTok juga memunculkan beragam tanggapan makna dari audiens konten, baik dalam bentuk penerimaan makna secara keseluruhan, penerimaan makna dengan pengecualian, ataupun penolakan terhadap pemaknaan yang dihidirkan dalam konten. Perbedaan tersebut dilatarbelakangi oleh perbedaan pemahaman dari tiap individu.

Kata Kunci: QS. Ar-Rum ayat 21, tafsir media sosial, representasi

DAFTAR ISI

HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
ABSTRAK	xviii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Kerangka Teori.....	17
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II PERGESARAN MAKNA AL-QUR'AN DAN PENAFSIRAN	27
QS. AR-RUM (30): 21.....	27
A. Tradisi Tafsir Al-Qur'an	27
1. Tradisi tafsir Era Lisan.....	27
2. Tradisi Tafsir Era Tulisan	29
3. Tradisi Tafsir Era Media Sosial	30
B. Dinamika Penafsiran QS. Ar-Rum (30): 21	35
1. <i>Tafsir Ibnu Katsir</i>	35
2. <i>Tafsir Ath-Thabari</i>	38

3. <i>Tafsir Al-Maraghi</i>	39
4. <i>Tafsir Al-Mishbah</i>	40
BAB III PEMAKNAAN QS. AR-RUM (30): 21 DI MEDIA SOSIAL.....	44
A. Deskripsi Akun yang Merepresentasikan QS. Ar-Rum (30): 21	45
B. Variasi Konten Pemaknaan QS. Ar-Rum (30): 21 di <i>Platform Instagram</i>	51
C. Variasi Konten Pemaknaan QS. Ar-Rum/30: 21 di <i>Platform TikTok</i>	63
BAB IV REPRESENTASI QS. AR-RUM (30): 21 DI MEDIA SOSIAL	75
A. Wacana Konten Representasi QS. Ar-Rum (30): 21 di Instagram dan TikTok.....	76
B. Respon Audiens terhadap Representasi QS. Ar-Rum (30): 21 di Instagram dan TikTok.....	85
C. Analisis Representasi QS. Ar-Rum (30): 21 di Instagram dan TikTok	95
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102
CURRICULUM VITAE.....	104

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Pemaknaan sakinah, mawaddah, dan rahmah dalam akun @ikmahr53	
Gambar 3. 2 Sakinah dan Mawaddah dalam Akun @binaimani	54
Gambar 3. 3 Caption pada Postingan Akun @amaliayd.....	55
Gambar 3. 4 Uraian Sakinah, Mawaddah, dan Rahmah pada Akun @fiqhperempuan.....	56
Gambar 3. 5 Pemaknaan mawaddah dalam akun @quranreview	57
Gambar 3. 6 Unggahan Akun @ikmahr pada 10 September 2024.....	58
Gambar 3. 7 Unggahan Akun @bimbingan_islam pada 25 September 2023	59
Gambar 3. 8 Unggahan Akun @qaraa.id pada 8 Oktober 2024	59
Gambar 3. 9 Unggahan Akun @ fiqhperempuan pada 8 Oktober 2021	60
Gambar 3. 10 Unggahan akun @mubadalah.id pada 1 September 2024.....	61
Gambar 3. 11 Visual dari QS. Ar-Rum (30): 21 pada akun @amaliayd	61
Gambar 3. 12 Postingan Akun @muslimahfeminis pada 18 Januari 2019.....	62
Gambar 3. 13 Unggahan Foto Pernikahan	63
Gambar 3. 14 Penjelasan Tafsir Ayat dari Seorang Pendakwah.....	64
Gambar 3. 15 Cuplikan Dakwah	65
Gambar 3. 16 Cuplikan Dakwah	66
Gambar 3. 17 Cuplikan Dakwah	67
Gambar 3. 18 Pasangan Ideal berdasarkan QS. Ar-Rum (30): 21	68
Gambar 3. 19 Postingan	69
Gambar 3. 20 QS. Ar-Rum (30): 21 sebagai Amalan Doa	70
Gambar 3. 21 Makna Sakinah Mawaddah wa Rahmah	71
Gambar 3. 22 Makna yang terkandung dalam ayat.....	71
Gambar 3. 23 Murottal QS. Ar-Rum (30): 21.....	72
Gambar 3. 24 Tilawah Ayat	73
Gambar 3. 25 Penjelasan "Azwaj" oleh Pendakwah.....	74
Gambar 4. 1 Visualisasi dalam akun @quranreview	78
Gambar 4. 2 Visualisasi dalam akun @amaliayd	79
Gambar 4. 3 Beberapa simbol dan elemen yang digunakan oleh pembuat konten	80
Gambar 4. 4 Teks dalam unggahan akun @qaraa.id	81
Gambar 4. 5 Unggahan @fiqhperempuan tentang makna sakinah, mawaddah, dan rahmah.....	82
Gambar 4. 6 Komentar pada unggahan akun @ikmahr	86
Gambar 4. 7 Komentar pada unggahan akun @amaliayd.....	87
Gambar 4. 8 Komentar pada unggahan akun @quranreview	88
Gambar 4. 9 Komentar pada unggahan akun @ikmahr	89
Gambar 4. 10 Komentar pada unggahan akun @bimbingan_islam	89
Gambar 4. 11 Komentar pada unggahan akun @mubadalah.id.....	90

Gambar 4. 12 Komentar pada unggahan akun @muslimahfeminis	91
Gambar 4. 13 Komentar pada unggahan akun @ncephijrah	91
Gambar 4. 14 Komentar pada unggahan akun @edy_hermawan8.....	92
Gambar 4. 15 Komentar pada unggahan akun @xnapiter	92
Gambar 4. 16 Komentar pada unggahan akun @daisu.com.....	93
Gambar 4. 17 Komentar pada postingan @ ctmariamghazali	93
Gambar 4. 18 Komentar pada postingan @ vevezulfikar_assyaibani	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kajian Al-Qur'an terus mengalami perkembangan sepanjang perjalanan keilmuan. Pada mulanya, Al-Qur'an disampaikan secara lisan langsung oleh Nabi Muhammad kepada para sahabat. Seiring berjalannya waktu, pasca Nabi Muhammad wafat, Al-Qur'an mulai dituliskan dalam bentuk mushaf. Kemudian, muncul beberapa karya tafsir untuk menjelaskan makna dan pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Penafsiran Al-Qur'an yang pada mulanya dituliskan dalam bentuk media cetak dan disampaikan dalam majelis keilmuan mengalami pergeseran cara penyampaian saat munculnya media sosial. Karakteristik media sosial yang *accessible* membentuk pemaknaan Al-Qur'an yang berbeda dari sebelumnya. Penyampaian kajian tafsir Al-Qur'an yang biasanya hanya dapat dilakukan dengan tatap muka antara guru dengan murid dalam satu majelis, beralih menjadi penyampaian secara virtual. Pemaknaan ayat Al-Qur'an dalam media sosial muncul secara beragam, cenderung kontekstual dengan bahasa yang singkat dan mudah dipahami, serta dikaitkan dengan fenomena yang ramai diperbincangkan.¹

¹ Intihaul Khiyaroh, "Dinamika Media Sosial dalam kajian Al-Qur'an", IAIA Tabah, <https://iai-tabah.ac.id/2022/09/26/dinamika-media-sosial-dalam-kajian-al-quran/>, diakses pada 7 Januari 2025.

Salah satu ayat yang banyak muncul pemaknaannya adalah QS. Ar-Rum (30): 21. Ayat ini sering muncul dalam pembahsan mengenai pernikahan dan konsep keluarga Islam.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٢١

Artinya: “Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.” (QS. Ar-Rum (30): 21)

Ayat tersebut menjelaskan mengenai konsep pernikahan sesuai dengan tuntutan agama. Dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa Allah menciptakan pasangan bagi manusia dengan jenis yang sama agar tercapainya suatu tujuan pernikahan. Dengan adanya pasangan akan menghadirkan rasa tenang (سكينة) dalam jiwa satu sama lain. *Sakinah* dalam rumah tangga akan tercapai dengan unsur kasih dan sayang (مودَّة ورحمة). *Mawaddah* merupakan rasa cinta yang kuat dan tidak mudah pudar perasaan cintanya. Sedangkan, *rahmah* diartikan dengan rasa cinta yang muncul kepada pasangan dalam keadaan lemah atau butuh.² Ayat ini diakhiri dengan kata “*yatafakkarun*” yang menyiratkan bahwa hal-hal yang mungkin terlihat sepele ini merupakan salah satu kekuasaan Allah, yang hanya bisa disadari bagi orang yang berfikir.³

² Suryani Anis, Kadi, “Konsep Sakinah Mawaddah Wa Rahmah Menurut M. Quraish Shihab Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Anak Dalam Keluarga,” *Jurnal Ma’alim* 1, no. 1 (2020), hlm. 64-65.

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*, 4 ed. (Tangerang: Lentera Hati, 2005), hlm. 33.

Ibnu Katsir menjelaskan ayat ini dalam kitabnya bahwa Allah menciptakan istri bagi seorang laki-laki dari jenis yang sama (sesama manusia) dengan tujuan tercapainya perasaan kedamaian dan kasih sayang. Jika saja, Allah menciptakan pasangan dari jenis yang lainnya, seperti jin atau hewan, maka perasaan tenang (*sakinah*) itu tidak akan tercapai. Kemudian, Allah juga menganugerahkan perasaan cinta dan kasih sayang (*mawaddah wa rahmah*) di antara mereka.

Kedua penafsiran tersebut memberikan pemahaman mengenai tujuan pernikahan dalam QS. Ar-Rum (30): 21. Pada kedua kitab tafsir diatas, QS. Ar-Rum (30): 21 sama-sama memberikan pesan keharmonisan dalam kehidupan rumah tangga. Hadirnya pasangan dalam ikatan pernikahan merupakan salah satu cara untuk memberikan ketenangan pada jiwa seseorang yang harus dilengkapi dengan *mawaddah* dan *rahmah* untuk menciptakan kebahagiaan dalam keluarga.

Ayat ini direpresentasikan dalam bentuk visual di media sosial. Pada penyampaiannya, konten yang mengangkat tema tersebut memiliki titik fokus pembahasan yang berbeda-beda. Perbedaan ini mencerminkan cara pandang seseorang yang beragam dalam merepresentasikan suatu makna ayat, karena pengaruh latar belakang sosial.

Salah satu akun yang merepresentasikan ayat ini dalam media sosial adalah @ikmahr dalam unggahannya pada 10 September 2024 di Instagram.⁴ Konten tersebut berjudul “Konsep Jodoh, Kapan ya jodohku datang?”. Dalam penjelasannya, pengguna menyantumkan terjemah QS. Ar-Rum (30): 21 dengan disertai penjelasan bahwa jodoh merupakan pasangan hidup yang telah ditentukan oleh Allah dan sudah tertulis di Lauh Mahfuzh. Konten ini mendapatkan likes sejumlah 1.372 dan 18 komentar. Konten ini merepresentasikan QS. Ar-Rum (30): 21 dengan titik fokus pada bagian “salah satu tanda kebesaran Allah adalah menciptakan pasangan bagi manusia”. Berbeda dengan akun @ctmariamghazali di platform TikTok yang merepresentasi QS. Ar-Rum (30): 21 dalam bentuk amalan doa penghindar sihir pemisah bagi suami dan istri. Dalam *caption*-nya, tertulis bahwa ayat ini dapat dijadikan sebagai amalan doa yang dibaca setelah sholat isya’ untuk terhindar dari sihir pemisah. Postingan yang diunggah pada 2 Desember 2023 ini mendapatkan viewers sebanyak 10,3 ribu, 306 likes, dan 35 komentar.⁵

Melihat bagaimana bentuk pemaknaan QS. Ar-Rum (30): 21 yang muncul di media sosial, terdapat perbedaan bagaimana cara penyampaian makna yang terkandung dalam ayat tersebut. Jika dalam kitab tafsir penjelasan makna disajikan secara rinci dan panjang, pemaknaan ayat tersebut di media

⁴ @ikmahr, “Konsep Jodoh, Kapan Ya Jodohku Darang?”, *Instagram Post*, 10 September 2024, https://www.instagram.com/ikmahr/p/C_u4NR6BJIW/?img_index=15, diakses pada 17 November 2024

⁵ @ctmariamghazali “Ayat Hindari Sihir Pemisah, TikTok Video, 2 Desember 2023, <https://vt.tiktok.com/ZS2ww16Gm/>, diakses pada 17 November 2024.

sosial disajikan secara singkat dan disesuaikan dengan konteks pembahasan pada konten.

Dengan adanya keberagaman representasi QS. Ar-Rum (30): 21 di berbagai konten media sosial, hal ini menunjukkan bahwa pemaknaan ayat Al-Qur'an tidak selalu seragam. Pengguna media sosial yang memiliki latar belakang sosial, budaya, dan keagamaan yang berbeda, merepresentasikan makna ayat ini sesuai dengan pemahaman mereka masing-masing. Hal ini menandakan bahwa media sosial telah menjadi wadah baru dalam mengekspresikan dan menyebarkan ajaran agama, termasuk Al-Qur'an, dengan pendekatan yang lebih variatif.

Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana makna QS. Ar-Rum (30): 21 direpresentasikan di media sosial. Penulis akan melihat bagaimana pesan ayat diinterpretasikan dan disampaikan melalui *platform* media sosial, yaitu Instagram dan TikTok. Analisis ini akan membantu mengungkap fenomena baru terkait dengan pemaknaan ayat Al-Qur'an di era digital.

Dalam penelitian ini, teori representasi dari Stuart Hall digunakan untuk menganalisis bagaimana QS. Ar-Rum (30): 21 direpresentasikan di media sosial. Menurut Stuart Hall, representasi adalah proses aktif di mana makna dikonstruksi, bukan sekadar dipantulkan. Dalam konteks ini, representasi QS. Ar-Rum (30): 21 di media sosial tidak hanya menggambarkan makna literal ayat, tetapi juga menunjukkan bagaimana pengguna membentuk

dan menyampaikan pemahaman mereka terhadap ayat tersebut sesuai dengan pengalaman, konteks sosial, dan budaya mereka. Representasi ini tidak bersifat tetap, melainkan dinamis dan dapat berbeda-beda tergantung pada siapa yang merepresentasikan dan bagaimana media sosial memediasi proses tersebut.

Representasi ayat-ayat Al-Qur'an di media sosial mencerminkan perkembangan cara penyampaian ajaran agama di era digital. Visualisasi dan penyederhanaan pesan dalam bentuk konten digital memungkinkan ayat-ayat Al-Qur'an, seperti QS. Ar-Rum (30): 21, diakses lebih mudah oleh pengguna lintas usia dan latar belakang. Namun, perbedaan interpretasi muncul karena cara pengguna memaknai ayat tersebut sering kali dipengaruhi oleh tren, pengalaman pribadi, atau perspektif budaya mereka.

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas tentang tafsir QS. Ar-Rum (30): 21 dalam konteks pernikahan dari sudut pandang tafsir klasik seperti Al-Misbah dan Ibnu Katsir, yang menekankan pada nilai *sakinah*, *mawaddah*, dan *rahmah* dalam kehidupan rumah tangga. Namun, penelitian-penelitian tersebut cenderung terbatas pada studi teks dan jarang membahas representasi visual ayat ini dalam konteks media sosial. Dalam konteks digital, kajian tafsir Al-Qur'an sering kali belum memperhatikan pengaruh media sosial terhadap penyebaran dan pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an.

Penelitian ini akan mengisi celah tersebut dengan mengkaji bagaimana QS. Ar-Rum (30): 21 direpresentasikan di media sosial, terutama pada platform Instagram dan TikTok. Analisis ini berfokus pada bentuk visualisasi, variasi

penafsiran, dan model penyebaran konten Al-Qur'an di dunia digital yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Hal ini penting untuk memahami bagaimana era digital membentuk kembali cara masyarakat modern memahami ayat-ayat Al-Qur'an.

Berangkat dari adanya praktik penggunaan ayat Al-Qur'an di media sosial ini, penulis tertarik untuk melihat bagaimana QS. Ar-Rum (30): 21 direpresentasikan dalam media sosial untuk menyampaikan maknanya kepada audiens dalam bentuk konten. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul "Representasi Makna Ayat Al-Qur'an: Studi Analisis Konten QS. Ar-Rum (30): 21 di Media Sosial" ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana QS. Ar-Rum (30): 21 direpresentasikan di platform digital seperti Instagram dan TikTok, dengan fokus pada bentuk visual, variasi interpretasi, dan dampaknya terhadap pemaknaan ayat dalam masyarakat modern. Analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru tentang cara masyarakat era digital memaknai ayat-ayat Al-Qur'an melalui media sosial.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana representasi QS. Ar-Rum (30): 21 yang muncul dari berbagai konten di media sosial *platform* Instagram dan TikTok?
2. Bagaimana faktor *encoding-decoding* mempengaruhi representasi QS. Ar-Rum (30): 21 di media sosial *platform* Instagram dan TikTok?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk representasi QS. Ar-Rum (30): 21 yang muncul dari berbagai konten di media sosial *platform* Instagram dan TikTok
2. Untuk mengetahui faktor *encoding-decoding* yang mempengaruhi representasi QS. Ar-Rum (30): 21 di media sosial platform Instagram dan Tiktok

Adapun kegunaan atau manfaat yang hendak dicapai dari penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek sebagai berikut:

1. Secara akademis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam ragam penafsiran dan pemaknaan ayat Al-Qur'an dengan memberikan warna baru bagi penafsiran, yang dilihat dari kacamata media sosial. Penelitian ini akan melihat bagaimana dampak kemajuan teknologi, khususnya dalam dinamika media sosial yang turut mempengaruhi perkembangan penafsiran Al-Qur'an. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penelitian dalam bidang Al-Qur'an dan media sosial yang berfokus pada interaksi teks agama dan masyarakat moder, serta dapat menjadi sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam kajian yang relevan.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca maupun masyarakat secara luas tentang representasi makna QS. Ar-Rum (30): 21 di media sosial. Khususnya bagi para pengguna media sosial, diharapkan dapat memahami makna ayat QS. Ar-Rum (30): 21

dalam berbagai perspetif, sehingga dapat menambah wawasan spiritual dan sosial.

D. Telaah Pustaka

Penelitian ini akan melihat bagaimana bentuk representasi QS. Ar-Rum (30): 21 di media sosial. Sebelum menyelam lebih dalam, penting untuk membandingkan dan memahami kontribusi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan. Untuk mempermudah, peneliti membagi pembahasan menjadi dua variabel terkait dengan objek material dan objek formal. *Pertama*, berdasarkan objek formal dalam penelitian ini, yaitu karya-karya yang di dalamnya menggunakan analisis teori representasi dan media sosial. *Kedua*, dilihat dari objek material dari penelitian ini, yaitu karya-karya yang berkaitan dengan penafsiran ayat tentang QS. Ar-Rum (30): 21.

1. Representasi Ayat Al-Qur'an di Media Sosial

Karya tesis Dwi Indah Rizqi dengan judul "Representasi Konten Al-Qur'an dalam Akun Instagram (Tinjauan Atas Akun @quranreview dan Akun @_wildannugraha)". Karya ini meneliti dua akun media sosial yang sering mengunggah konten berupa ayat-ayat Al-Qur'an, yaitu akun Instagram @quranreview dan @_wildannugraha. Penelitian ini mengungkap bagaimana tafsir populer yang berkembang di era saat ini di media sosial Instagram. konten-konten yang diposting di kedua akun ini menggunakan pendekatan yang berbeda dalam menafsirkan dan menyampaikan pesan Al-Qur'an kepada pengikutnya. Penelitian ini berhasil menunjukkan bagaimana media sosial dapat menjadi alat untuk

menyebarkan penafsiran Al-Qur'an dengan format yang berbeda. Tafsir di media sosial hadir melalui format visual yang menarik dan sederhana bagi anak muda, yang mendominasi penggunaan media sosial. Argumen dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penafsiran di media sosial dapat disandingkan dengan budaya populer anak muda.⁶

Artikel yang ditulis oleh Anisa Selfi Angency dan Najilul Barokah dengan judul "Representasi Surat Al-Qalam Ayat 1 dalam Membaca Fenomena Alam", membahas bagaimana QS. Al-Qalam ayat 1 digunakan untuk memahami fenomena terbentuknya alam melalui kacamata Al-Qur'an. Artikel ini mencoba menghubungkan makna metaforis dari kata "qalam" atau pena dalam konteks penciptaan dan pengamatan fenomena alam yang terjadi di sekitar kita. Dengan pendekatan fenomenologi, artikel ini menyoroti bagaimana Al-Qur'an dapat dipahami sebagai sumber pengetahuan yang menuntun manusia untuk merenungi tanda-tanda alam yang ada. Di dalamnya menjelaskan bagaimana alam diciptakan dengan merepresentasikan bentuk huruf "Nun". Bentuk Nun yang melengkung mengibaratkan alam semesta dan titik di atasnya merupakan Allah yang menciptakan dan mengatur jalannya

⁶ Dwi Indah Rizqi, "Representasi Konten Al-Qur'an dalam Akun Instagram (Tinjauan Atas Akun @Quranreview dan Akun @_Wildannugraha)", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

alam semesta. Penelitian ini menunjukkan bahwa QS. Al-Qalam ayat 1 dapat direpresentasikan secara deskriptif maupun peskriptif.⁷

Selanjutnya, tesis Arina Alfiani yang berjudul "Representasi Ayat Pengobatan dalam Media Sosial Tiktok: Analisis terhadap Konstruksi Tindakan Eri Abdurrohman dalam Akun @eriabdurohman". Karya ini meneliti bagaimana salah satu *content creator* di TikTok, Eri Abdurrohman melakukan pengobatan dengan ayat-ayat Al-Qur'an melalui media sosial TikTok. Tesis ini membuktikan bahwa beberapa ayat Al-Qur'an dapat digunakan sebagai sarana ruqyah untuk penyembuhan penyakit maupun pengusir sihir. Ini dapat memberikan pandangan baru tentang bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya digunakan untuk kepentingan ibadah, tetapi juga untuk praktik kesehatan. Dengan adanya fenomena tersebut, menunjukkan bagaimana *platform* media sosial seperti TikTok, yang muncul sebagai bentuk kemajuan teknologi, dapat dimanfaatkan menjadi media baru dalam praktik pembacaan ayat Al-Qur'an sebagai metode pengobatan.⁸

Artikel berjudul "Representasi QS. Ali Imran: 104 (Analisis atas Nilai Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Konten Video Tiktok (VT) Dakwah Muezza)" karya Firman Ali. Artikel ini berusaha mengeksplorasi

⁷ Anisa Selfi Angencay dan Najilul Barokah, "Representasi Surat Al-Qalam Ayat 1 dalam Membaca Fenomena Alam," *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains 2* (2020), hlm. 57–59.

⁸ Arina Alfiani, "Representasi Ayat Pengobatan dalam Media Sosial Tiktok: Analisis Terhadap Konstruksi Tindakan Eri Abdurrohman dalam Akun @Eriabdurohman", Tesis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2023).

bagaimana nilai-nilai amar ma'ruf nahi munkar direpresentasikan dalam konten dakwah di *platform* TikTok oleh salah satu *content creator*, yaitu @dakwahmuezza. Penelitian ini menganalisis bagaimana akun tersebut menyampaikan pesan dakwah dengan fokus pada ajakan kepada kebaikan dan pencegahan terhadap kemungkaran (*amar ma'rud nahi munkar*) yang dipresentasikan melalui video pendek. Artikel ini menunjukkan bahwa konten dakwah di TikTok cenderung menggunakan metode yang sederhana, ringan, dan menarik agar pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterima oleh audiens. Penelitian ini mengungkapkan bagaimana media sosial, terutama TikTok, telah menjadi media baru bagi generasi muda Muslim untuk menyebarkan nilai-nilai keagamaan dengan cara yang lebih inklusif dan mendapatkan respon yang positif dari audiens.⁹

Terakhir, sebuah artikel karya Eri Nur Shofi'i yang berjudul "Tafsir Media Sosial: Bingkai QS. An-Nisa' Ayat 3 dalam Meme Poligami". Penelitian ini melihat bagaimana QS. An-Nisa' ayat 3, yaitu tentang poligami, direpresentasikan dalam bentuk meme di media sosial. Artikel ini mengkaji fenomena poligami yang disajikan dalam bentuk meme di media sosial. Penelitian ini menganalisis mengapa meme tentang poligami banyak beredar di berbagai *platform* media sosial. Konten

⁹ Firman Ali, "Representasi Qs. Al-Imran: 104 'Analisis atas Nilai Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Konten Video Tiktok (VT) Dakwah Muezza,'" *AlifLam Journal of Islamic Studies and Humanities* 3, no. 2 (2023), hlm. 1–13.

tersebut mendukung adanya poligami, meskipun pada kenyataannya isu poligami masih diperdebatkan pro dan kontra-nya.

Kelima karya penelitian di atas memberikan dasar yang kuat dalam memahami bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an direpresentasikan di media sosial, baik melalui konten visual maupun narasi yang dikemas secara singkat dan interaktif. Kemudahan akses media sosial digunakan untuk menyebarkan nilai-nilai agama. Dalam beberapa penelitian di atas, dapat dilihat secara jelas bahwa belum ada penelitian yang secara khusus membahas tentang representasi QS. Ar-Rum (30): 21 di media sosial dengan berbagai tema. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi celah dalam penelitian-penelitian sebelumnya yang secara khusus akan mengkaji representasi QS. Ar-Rum (30): 21 di media sosial, khususnya dalam *platform* Instagram dan TikTok. Penelitian ini akan melihat beragam variasi makna dan bentuk visual ayat yang berkembang di era digital. Fokus penelitian ini pada bentuk representasi ayat dalam konten visual yang belum pernah dijadikan objek kajian dalam penelitian sebelumnya.

2. Penafsiran QS. Ar-Rum (30): 21

Pertama, skripsi karya M. Angga Maulana yang berjudul "Konsep Sakinah Mawadah Warahmah dalam QS. Al-Rum/30: 21 (Studi Komparatif Kitab Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka & Al-Matsalu Al-A'la Karya M. Yunan Yusuf)". Penelitian ini berfokus pada analisis komparatif penafsiran dalam dua kitab tafsir karya mufassir Indonesia, yaitu Buya Hamka dan M. Yunan Yusuf terhadap QS. Ar-Rum ayat 21.

Penelitian ini memberikan perbandingan yang mendalam mengenai konsep *sakinah*, *mawaddah*, dan *rahmah* dari kedua perspektif mufassir yang terpisah oleh jarak waktu sekitar 50 tahun. Penelitian ini menyajikan bagaimana kedua tokoh memahami nilai-nilai tersebut dalam konteks hubungan pernikahan. Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar, memaknai ketiga nilai tersebut bahwa tujuan Allah menciptakan pasangan adalah untuk mencapai rasa tentram, kemudian tumbuh rasa rindu dalam cinta yang disemurnahkan dengan kasih. Sementara itu, Yunan Yusuf memberikan makna bahwa tujuan Allah dalam pernikahan adalah untuk tercapainya rasa tenang sejak hadirnya rasa cinta karena fisik, yang kemudian disempurnakan dengan rasa kasih sayang dengan saling menutup aib pasangannya.¹⁰

Artikel karya Putri Ayu Kirana Bhakti dkk. dengan judul "Keluarga Sakinah Menurut Perspektif Al-Qur'an" yang menyajikan konsep keluarga sakinah dalam Al-Qur'an. Artikel ini menyoroti bagaimana keluarga sakinah menjadi tujuan ideal dalam kehidupan rumah tangga yang diajarkan oleh Al-Qur'an, mencakup bagaimana cara membentuk keluarga sakinah, bagaimana karakteristik keluarga sakinah, dan kriteria keluarga sakinah menurut para mufassir. Penelitian ini menyoroti beberapa ayat Al-Qur'an yang menyinggung keluarga sakinah,

¹⁰ M Angga Maulana, "Konsep Sakinah Mawaddah Warahmah dalam QS. Al-Rūm/30: 21 (Studi Komparatif Kitab Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka & Al-Matsalu Al-A'la Karya M. Yunan Yusuf)", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2023.

salah satu ayat yang dirujuk dalam penelitian ini adalah QS. Ar-Rum (30): 21.¹¹

Skripsi karya Fahmi Ali Bazdawi yang berjudul "Pemahaman Suami dan Istri terhadap Ayat Keluarga Sakinah (Studi Kasus Pemahaman Mahasiswa dan Mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah yang Sudah Bersuami dan Beristri terhadap QS. Ar-Rum Ayat 21)". Penelitian ini menawarkan perspektif empiris tentang bagaimana QS. Ar-Rum ayat 21 dipahami oleh pasangan suami istri, khususnya oleh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah yang sudah menikah. Melalui pendekatan kualitatif penelitian ini berusaha mengkaji pemahaman suami dan istri mengenai QS. Ar-Rum ayat 21 dan direalisasikan dalam kehidupan pernikahan mereka. Penelitian ini meneliti pengertian sakinah yang tersebut dalam ayat dibuktikan dalam kehidupan nyata.¹²

Artikel berjudul "Konsep Sakinah, Mawaddah, dan Rahmah dalam Al-Qur'an (Perspektif Penafsiran Kitab Al-Qur'an dan Tafsirnya)" yang ditulis oleh A.M. Ismatulloh. Karya ilmiah ini menyoroti bagaimana nilai-nilai *sakinah*, *mawaddah*, dan *rahmah* dipahami dalam kitab tafsir karya Kemenag ini. Penelitian ini menggunakan rujukan utama dari Al-Qur'an

¹¹ Putri Ayu Kirana Bhakti, Muhammad Taqiyuddin, dan Hasep Saputra, "Keluarga Sakinah Menurut Perspektif Al-Qur'an," *Al Tadabbur: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir* 5, no. 2 (2020), hlm. 229–50.

¹² Fahmi Ali Bazdawi, "Pemahaman Suami Dan Istri Terhadap Ayat Keluarga Sakinah (Studi Kasus Pemahaman Mahasiswa dan Mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Yang Sudah Bersuami dan Beristri Terhadap QS. al-Rūm Ayat 21)", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018.

dan Tafsirnya, sebuah kitab tafsir yang disusun oleh para ulama Indonesia. Fokus artikel ini adalah menguraikan makna dari ketiga konsep tersebut dan bagaimana mereka dijelaskan dalam tafsir tersebut. Penelitian ini mengungkapkan bahwa *sakinah* bermakna tenteram, *mawaddah* bermakna *nikah* (bersetubuh), dan *rahmah* dimaknai sebagai kehadiran anak, Artikel ini menjelaskan secara mendalam konsep pemaknaan dari *sakinah*, *mawaddah*, dan *rahmah* dalam kitab tafsir tersebut.¹³

Terakhir, sebuah artikel karua Sesra Ayu Ningsih dan Faizin dengan judul “Persepsi Masyarakat tentang QS. Ar-Rum: 21 (Studi Terhadap Pernikahan Dini di Kenagarian Koto Lamo Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota). Karya tulis ini hadir berangkat dari tingginya angka perceraian di Jorong Koto Tengah, buntut dari banyaknya kasus pernikahan dini. Oleh karena itu, penelitian ini akan melihat bagaimana QS. Ar-Rum: 21 dipahami oleh pasangan yang menikah dini dan berakhir cerai. Penelitian ini membuktikan bahwa pasangan yang menikah dini dan berujung cerai tidak memahami dengan baik pesan makna dalam QS. Ar-Rum: 21, bahkan beberapa diantaranya tidak mengetahui ayat tersebut.¹⁴

Beberapa penelitian diatas menunjukkan bahwa QS. Ar-Rum (30): 21, maupun kandungan isinya berupa pemaknaan *sakinah*, *mawaddah*, dan

¹³ Ismatulloh Ismatulloh, “Konsep Sakinah, Mawaddah dan Rahmah dalam Al-Qur’an (Prespektif Penafsiran Kitab Al-qur’an dan Tafsirnya),” *Mazahib* 14, no. 1 (2015): 57778.

¹⁴ Sesra Ayu Ningsih, “Persepsi Masyarakat Tentang Qs. Ar-Rum: 21 (Studi Terhadap Pernikahan Dini di Kenagarian Koto Lamo Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota),” *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 1 (2024), hlm. 272–83.

rahmah telah menjadi topik pada beberapa penelitian. Kajian-kajian tersebut berfokus pada penafsiran ayat dalam beberapa kitab tafsir, serta bagaimana ayat tersebut diamalkan dalam kehidupan nyata. Sejauh penelusuran penulis, belum ada penelitian tentang QS. Ar-Rum (30): 21 yang secara khusus dikaji dalam medium baru, yaitu media sosial. Oleh karena, itu, penelitian ini berusaha mengisi celah tersebut dengan mengkaji bagaimana QS. Ar-Rum (30): 21 direpresentasikan di Instagram dan TikTok untuk melihat ragam pemaknaan yang muncul di dalamnya. Hal ini dirasa penting, mengingat media sosial memiliki pengaruh yang penting dalam kehidupan Masyarakat modern.

E. Kerangka Teori

Dalam melihat bagaimana media sosial mempresentasikan ayat Al-Qur'an, penelitian ini mengambil teori representasi dari Stuart Hall. Stuart Hall adalah seorang teoritis kebudayaan masyhur yang kerap dijuluki dengan "Bapak Kajian Media dan Budaya" berkat kontribusinya dalam teori Representasi dan teori Pemaknaan. Menurutnya, media memiliki peran yang cukup penting dalam membentuk persepsi publik mengenai suatu hal. Di era saat ini, media sosial memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses penyebaran berbagai informasi. Media sosial juga sebagai wadah interaksi di dunia maya yang aktif menyebarkan informasi terkini.

Representasi merupakan suatu proses dalam memaknai sesuatu dengan menggunakan suatu bahasa untuk disampaikan kepada orang lain dalam media. Penggunaan bahasa yang dimaksud bisa berupa tanda-tanda dan gambar yang

dapat mewakili sesuatu fenomena.¹⁵ Melalui representasi akan melihat bagaimana makna dibentuk dan disampaikan kepada masyarakat dalam media komunikasi dengan melibatkan proses pengodean.

Teori representasi dalam penelitian ini akan digunakan untuk menganalisis bagaimana ayat Al-Qur'an dihadirkan dalam konten di media sosial, Intsagram dan TikTok oleh pembuat akun berdasarkan penerimaan dan pemahamannya terhadap ayat. Serta, bagaimana audiens memahami makna yang dihadirkan kembali oleh pembuat konten dengan format yang sederhana dan bahasa yang mudah diterima oleh khalayak umum.¹⁶

“The meaning is constructed by the system of representation. It is constructed and fixed by the code, which sets up the correlation between our conceptual system and our language system in such”¹⁷

Terdapat dua sistem dalam representasi, yaitu pikiran dan bahasa. Pikiran adalah adalah suatu proses memahami suatu fenomena, sedangkan bahasa adalah alat komunikasi untuk menyampaikan hasil pemikiran tersebut. Representasi merupakan suatu proses pemaknaan yang disampaikan melalui simbol atau gambar yang dapat memberikan pemahaman mengenai suatu fenomena.

¹⁵ Stuart Hall, *Representation: Cultural Representations and Signifying Practice* (London: Sage Publications, 1997), hlm. 15.

¹⁶ Rizqi, “Representasi Konten Al-Qur'an dalam Akun Instagram (Tinjauan Atas Akun @quranreview dan Akun @_wildannugraha),” hlm. 5.

¹⁷ Hall, *Representation: Cultural Representations and Signifying Practice*, hlm. 21.

Terdapat tiga pendekatan dalam teori representasi Stuart Hall, yaitu pendekatan reflektif, intensional, dan konstruksionis.¹⁸ Dalam pendekatan konstruksionis terdapat dua pendekatan, yaitu pendekatan diskursif dan semiotika. Pendekatan diskursif adalah memberikan makna melalui wacana, sedangkan pendekatan semiotika adalah bagaimana makna dibentuk melalui tanda, simbol, bahasa dan gambar.¹⁹ Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan semiotika. Dalam media sosial, makna QS. Ar-Rum (30): 21 dibentuk dalam konten visual dengan bahasa yang dialektis antara pembuat konten dan audiens dan dipengaruhi oleh keadaan budaya sosial.

Proses representasi dalam teori Hall melibatkan elemenn *encoding-decoding*. *Encoding* merupakan sebuah proses analisis yang terjadi saat suatu konten diproduksi, sedangkan *decoding* adalah proses konsumsi dari suatu konten media.

Melalui teori representasi Stuart Hall, akan melihat bagaimana ayat ini diinterpretasikan dalam bentuk visual dan naratif pada dua platform media sosial populer, yaitu Instagram dan TikTok. Kedua platform ini memiliki format yang berbeda dalam menyampaikan pesan: Instagram lebih menekankan gambar dan teks, sedangkan TikTok menampilkan konten dinamis dalam bentuk video pendek.

¹⁸ Pendekatan reflektif menggunakan bahasa yang dapat mencerminkan makna secara sederhana, pendekatan intensional memberikan pemaknaan dengan bahasa dari pembuat representasi secara penuh, sedangkan pendekatan konstruksionis makna dibentuk dari proses konstruksi melalui bahasa.

¹⁹ Krisandria Arahma, "Representasi Pesan Edukasi 'Nilai-Nilai Karakter' Pada Channel Youtube Kimbab Family" (Skripsi IAIN Kediri, 2024), hlm. 21–22.

Komponen	<i>Encoding</i>	<i>Decoding</i>
Bentuk Representasi	<p>Pemaknaan QS. Ar-Rum 21 melalui berbagai konten di Instagram dan TikTok berdasarkan pemahaman, penerimaan, dan penyampaian pemilik akun.</p> <p>Peneliti akan melihat bagaimana kecenderungan pemahaman pemilik akun.</p>	<p>Melihat bagaimana netizen menanggapi pemaknaan tersebut.</p> <p>Peneliti akan melihat bagaimana netizen menerima atau menolak gagasan makna yang direpresentasikan oleh pemilik akun</p>

Ketika terjadi proses penerimaan makna oleh audiens (*decoding*) dalam suatu proses komunikasi di media yang dibuat oleh pembuat konten (*encoding*), maka akan terjadi tiga posisi audiens, yaitu;

1. *Dominant-Hegemonict Position*

Posisi ini terjadi ketika penonton secara dominan menerima penjelasan sesuai dengan pemaknaan yang disampaikan oleh pembuat konten tanpa terkecuali.

2. *Negotiated Position*

Posisi ini terjadi ketika penonton memahami pemaknaan yang disampaikan oleh pembuat konten, kemudian akan bertindak untuk menindaklanjutinya dengan beberapa pengecualian. Penerimaan yang

dilakukan oleh penonton berdasarkan pandangan pribadi, sehingga memungkinkan menerima sebagian pesan, tetapi juga menolak atau mengubah di bagian yang tidak sesuai dengan pandangan pribadi.

3. *Oppositional Position*

Posisi ini terjadi ketika penonton tidak setuju, bahkan menolak dengan pemaknaan yang disampaikan oleh pembuat konten. Secara kritis, penonton menentang ide, dengan memberikan kritik atau menawarkan alternatif pemaknaan yang lain yang sesuai dengan pemahamannya.²⁰

F. Metode Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, untuk mendapatkan hasil yang valid, seorang peneliti haruslah mengikuti kaidah yang berlaku. Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu. Secara umum, terdapat tiga tujuan penelitian, yaitu penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan dalam proses penelitian, dengan diawali dengan menentukan topik, mengumpulkan data, menganalisis data, hingga mendapatkan hasil dari rumusan masalah yang telah ditentukan.²¹ Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

²⁰ Rizqi, "Representasi Konten Al-Qur'an dalam Akun Instagram (Tinjauan Atas Akun @Quranreview dan Akun @_Wildannugraha)", hlm. 12.

²¹ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 5.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif digunakan karena fokus penelitian ini adalah analisis konten yang terdapat di media sosial terkait QS. *Ar-Rum/30: 21*. Pendekatan ini bertujuan untuk melihat pemaknaan ayat yang direpresentasikan dalam bentuk visual media sosial. Penelitian kepustakaan juga digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel, tesis, disertasi, dan dokumen-dokumen lainnya yang dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti.²² Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif kepustakaan difokuskan pada kajian penafsiran QS. *Ar-Rum (30): 21* di media sosial yang menggunakan analisis representasi menurut Staurt Hall.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dari penelitian ini bersumber dari postingan di media sosial yang mengangkat tema QS. *Ar-Rum (30): 21*. Penelitian ini berfokus pada dua aplikasi, yaitu Instagram dan TikTok. Mengingat kedua aplikasi ini cukup populer di kalangan netizen.

²² Milya Sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science* 6, no. 1 (Juni 10, 2020), hlm. 44.

Sehingga, dapat memunculkan berbagai representasi makna suatu ayat Al-Qur'an.

Data sekunder meliputi berbagai kitab tafsir Al-Quran seperti *Tafsir Ibnu Katsir*, *Tafsir Al-Misbah*, *Tafsir Ath-Thabari*, dan *Tafsir Al-Maraghi*, serta literatur pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian ini dalam kelimuan tafsir Al-Qur'an. Penggunaan berbagai sumber referensi ini mencakup kitab tafsir, buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang sesuai dengan kajian penelitian QS. Ar-Rum (30): 21 dan tafsir di media sosial. Berdasarkan sumber data tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang relevan dan valid untuk mendukung analisis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi sebagai metode utama dalam pengumpulan data. Observasi merupakan proses pengumpulan data dengan melihat, mengamati, merekam, dan mencermati fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti untuk selanjutnya dianalisis.²³ Sedangkan, dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang bersumber dari catatan tertulis yang berisi data yang dibutuhkan peneliti.²⁴ Berikut merupakan langkah-langkah yang diterapkan dalam penelitian ini:

- a. Mengumpulkan konten terkait QS. Ar-Rum/30: 21 dari platform media sosial Instagram dan TikTok. Konten ini berupa postingan,

²³ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 90.

²⁴ Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hlm. 114.

video, gambar, caption, dan komentar yang relevan dengan tema penelitian. Data yang dikumpulkan disimpan dengan cermat, termasuk metadata seperti tanggal posting, akun pembuat, dan tingkat interaksi (*likes, comments, shares*).

- b. Menyimpan dan mencatat konten yang relevan secara sistematis. Proses dokumentasi ini mencakup pengarsipan setiap elemen yang ditemukan, baik berupa gambar, video, maupun teks, untuk digunakan dalam analisis representasi. Dokumentasi ini sangat penting untuk menjaga keakuratan data dan memastikan setiap konten yang dikumpulkan dapat dianalisis secara mendalam.
- c. Melakukan analisis representasi menggunakan teori Stuart Hall. Data yang telah didokumentasikan dianalisis untuk memahami bagaimana makna QS. Ar-Rum/30: 21 direpresentasikan melalui berbagai format konten di media sosial, baik dari segi visual, naratif, maupun interaksi pengguna.

4. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data yang digunakan adalah deskriptif-analisis. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan secara sistematis dan kemudian menganalisisnya untuk mengidentifikasi bagaimana QS. Ar-Rum/30: 21 direpresentasikan dalam berbagai bentuk konten di media sosial, serta variasi interpretasi yang muncul. Dengan metode deskriptif-analisis, penulis dapat memaparkan

data secara detail dan mendalam dan komprehensif tentang bagaimana ayat ini dipahami dan direspon oleh pengguna media sosial di era digital.

G. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini, penulis akan membagi pembahasannya ke dalam lima bab yang komprehensif dan memiliki korelasi tiap isinya.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah terkait urgensi dan alasan mengambil kajian tema penelitian ini. Selanjutnya, terdapat rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka yang berisi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang diambil dalam penelitian ini. Kemudian terdapat bagian kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan yang dijadikan acuan pembatas dalam penyusunan penelitian ini agar tidak keluar dari akar permasalahan yang diambil.

Bab kedua berupa tinjauan umum yang berkaitan dengan pergeseran kajian Al-Qur'an. Di dalamnya, peneliti akan memaparkan perkembangan tafsir Al-Qur'an dari masa ke masa dan penafsiran QS. Ar-Rum (30): 21 dalam beberapa pandangan mufassir. Selanjutnya, penulis akan menjelaskan bagaimana perkembangan media sosial mempengaruhi dinamika kajian Al-Qur'an. Tinjauan umum inilah yang akan menjadi pintu masuk pembahasan dengan menggunakan analisis representasi.

Bab ketiga dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan data pemaknaan QS. Ar-Rum [30]: 21 yang muncul di media sosial dalam platform Instagram dan TikTok. Di dalamnua, penulis akan menyajikan data dari

beberapa akun yang merepresentasikan QS. Ar-Rum (30): 21 dalam bentuk konten visual.

Bab keempat akan menjelaskan analisis wacana produksi pada konten dan melihat bagaimana tanggapan audiens terhadap pemaknaan yang disajikan pembuat konten. Selanjutnya, akan dijelaskan hasil dari representasi QS. Ar-Rum (30): 21 di media sosial.

Bab kelima berisi bagian penutup dalam penelitian ini. Didalamnya memaparkan kesimpulan singkat mengenai penelitian ini secara menyeluruh dan saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis penelitian yang melihat bagaimana representasi QS. Ar-Rum (30): 21 di media sosial Instagram dan TikTok yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, penulis mengambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Bentuk konten representasi QS. Ar-Rum (30): 21 di Instagram dan TikTok muncul secara beragam. Beberapa variasi tema pemaknaan ayat yang ditangkap oleh penulis di Instagram, yaitu penguatan atas makna kata *sakinah*, *mawaddah*, dan *rahmah*; penjelasan makna melalui tema, seperti konsep jodoh, tujuan, dan hikmah pernikahan; pemberian makna dalam bentuk visual dengan menampilkan gambar pasangan yang saling menggenggam tangan. Sedangkan, pemaknaan ayat di TikTok dihadirkan dengan bentuk konten berupa ceramah singkat dengan tema pembahasan yang beragam, seperti pasangan adalah cerminan diri dan pasangan ideal menurut Allah; konten berbasis teks, seperti amalan untuk menghindari sihir pemisah; konten berupa murottal ayat; serta konten berupa penjelasan makna kata. Hal ini menunjukkan bahwa satu ayat Al-Qur'an dapat dipersempit pembahasannya menjadi lebih sederhana, agar audiens mudah menangkap maksud dari konten yang disajikan. Perbedaan bentuk

representasi yang hadir di Instagram dan TikTok dapat muncul disebabkan adanya perbedaan fitur pada tiap *platform*.

2. Proses *encoding-decoding* memberikan pengaruh terhadap bentuk representasi QS. Ar-Rum: 30: 21 di media sosial. Proses *encoding* yang dilakukan oleh pembuat konten dalam mengkodekan makna QS. Ar-Rum (30): 21 di media sosial tentu melalui tahapan interpretasi, *editing*, visualisasi, dan pemindahan makna ke dalam bentuk konten. perbedaan latar belakang dan pemahaman pembuat konten terhadap QS. Ar-Rum (30): 21 perbedaan cakupan tema konten, seperti penambahan elemen cincin, tanda cinta, dan tangan yang saling menggenggam. Adanya konten tentu menimbulkan tangkapan makna oleh audiens. Inilah yang dinamakan *decoding*, proses pengkodean balik. Tangkapan terhadap makna yang direpresentasikan oleh pembuat konten memunculkan tiga posisi, yaitu penerimaan secara seutuhnya, penerimaan dengan pengecualian, dan penolakan terhadap makna yang dihadirkan. Ini mencerminkan bahwa penyampaian wacana keagamaan di media sosial tidak hanya bergantung pada kekuatan narasi, tetapi juga pada elemen visual.

B. Saran

Dengan mempertimbangkan hasil kajian penelitian tentang representasi makna ayat Al-Qur'an, yaitu pada konten pemaknaan QS. Ar-Rum (30): 21 di media sosial, khususnya Instagram dan TikTok, penulis memberikan beberapa saran terhadap pembaca untuk penelitian selanjutnya yang relevan dengan kajian ini, yaitu:

1. Penelitian ini mengkaji representasi QS. Ar-rum (30): 21 di Instagram dan TikTok yang dilihat dari beberapa akun yang berbeda. Penelitian ini masih bisa dikembangkan dengan mempersempit kajian yang berfokus hanya pada salah satu akun. Hal ini akan menjadikan kajian lebih berfokus pada salah satu pemikiran saja.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada salah satu ayat Al-Qur'an, yaitu QS. Ar-Rum (30): 21. Untuk penelitian selanjutnya, dapat melihat bentuk representasi ayat lain yang ada di media sosial. Masih banyak ayat Al-Qur'an lain yang sering disampaikan dalam konten di media sosial.
3. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan konten terkait dan melakukan analisis berdasarkan data yang tersedia di media sosial. Pada penelitian selanjutnya, dapat menyajikan data dengan menggunakan metode wawancara kepada pemilik akun dan audiens untuk memperkuat argumentasi penelitian.

Skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan dari berbagai sisi, sehingga jauh dari kata sempurna. Penulis sangat menerima dengan senang hati terhadap adanya saran dan kritikan yang memperbaiki tulisan ini. Semoga karya tulis ini dapat dapat bermanfaat bagi pembaca dan bisa memberikan peran dalam perkembangan keilmuan, khususnya dalam bidang kajian Al-Qur'an dan media sosial. Aamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Alfiani, Arina. "Representasi Ayat Pengobatan dalam Media Sosial Tiktok: Analisis Terhadap Konstruksi Tindakan Eri Abdurohim dalam Akun @Eriabdurohim." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Ali, Firman. "Representasi Qs. Al-Imran: 104 'Analisis atas Nilai Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Konten Video Tiktok (VT) Dakwah Muezza.'" *AlifLam Journal of Islamic Studies and Humanities* 3, no. 2 (2023): 1–13.
- Angencay, Anisa Selfi, dan Najilul Barokah. "Representasi Surat Al-Qalam Ayat 1 dalam Membaca Fenomena Alam." *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains* 2 (2020): 57–59.
- Anis, Suryani. "Kadi, Konsep Sakinah Mawaddah Wa Rahmah Menurut M. Quraish Shihab Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Anak Dalam Keluarga." *Jurnal Ma'alim* 1, no. 1 (2020).
- Arahma, Krisandria. "Representasi Pesan Edukasi 'Nilai-Nilai Karakter' Pada Channel Youtube Kimbab Family." IAIN Kediri, 2024.
- Bazdawi, Fahmi Ali. "Pemahaman Suami Dan Istri Terhadap Ayat Keluarga Sakinah (Studi Kasus Pemahaman Mahasiswa dan Mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Yang Sudah Bersuami dan Beristri Terhadap QS. al-Rūm Ayat 21)." Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Bhakti, Putri Ayu Kirana, Muhammad Taqiyuddin, dan Hasep Saputra. "Keluarga Sakinah Menurut Perspektif Al-Qur'an." *Al Tadabbur: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir* 5, no. 2 (2020): 229–50.
- Al-Damasiqi, Abu al-Fida' Ismail bin Umar bin Katsir al-Quraisy. *Tafsir Al-Qur'an Al-Adhim*. Jilid 11. Jizah: Maktabah Aulad al-Syaikh li al-Turats, 2000.
- Fakhruroji, Moch, Ridwan Rustandi, dan Busro Busro. "Bahasa Agama di Media Sosial: Analisis Framing pada Media Sosial Islam Populer." *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 2 (2020): 203–34.
- Faturosyiddin, Abdullah Hafidz Ridho, dan Ulah Hidayati. "Analisis Resepsi Khalayak Remaja Mengenai Pesan Moral Dalam Film Doraemon Stand By Me 2," 2022.
- Hall, Stuart. *Representation: Cultural Representations and Signifyig Practice*. London: Sage Publications, 1997.
- Ismatulloh, Ismatulloh. "Konsep Sakinah, Mawaddah dan Rahmah dalam Al-Qur'an (Prespektif Penafsiran Kitab Al-qur'an dan Tafsirnya)." *Mazahib* 14,

no. 1 (2015): 57778.

Al-Maraghy, Ahmad Musthofa. *Tafsir Al-Maraghi*. Jilid 21. Mesir: Musthafa al-Bab al-Halabi, 2017.

Maulana, M Angga. “Konsep Sakinah Mawadah Warahmah Dalam QS. AL-Rum/30: 21 (Studi komparatif Kitab Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka & Al-Matsalu Al-A’la Karya M. Yunan Yusuf).” FU, 2023.

Mubarak, Muhamad Fajar, dan Muhamad Fanji Romdhoni. “Digitalisasi Al-Qur’an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia.” *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no. 1 (2021): 110–14.

Ningsih, Sesra Ayu. “Persepsi Masyarakat Tentang Qs. Ar-Rum: 21 (Studi Terhadap Pernikahan Dini di Kenagarian Koto Lamo Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota).” *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 1 (2024): 272–83.

Rizqi, Dwi Indah. “Representasi Konten Al-Qur’an dalam Akun Instagram (Tinjauan Atas Akun @quranreview dan Akun @_wildannugraha).” UIN Sunan Kalijaga, 2023.

Sari, Milya, dan Asmendri Asmendri. “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA.” *Natural Science* 6, no. 1 (10 Juni 2020): 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.

Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*. 4 ed. Tangerang: Lentera Hati, 2005.

Ath-Thabari, Abū Ja’far Muhammad bin Jarīr. *Tafsir Ath-Thabari: Jami’ al-Bayan ‘an Ta’wil Ay al-Qur’an*. Jilid 18. Kairo: Markaz al-Buhuts wa al-Dirasat al-Arabiyyah wa al-Islamiyyah bi Dar Hijr al-Duktur Abd al-Sindi Hasan Yamamah, 2001.

———. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*. Jakarta: Lentera Hati, 2011.

———. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*. Jakarta: Lentera Hati, 2011.

———. *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2007.

Toybah, Nur Rizky. “Dakwah Komunikasi Visual Melalui Instagram Akun @haditsku.” *Al-Hiwar Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah* 4, no. 1 (2016).